

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara Agraris yang sebagian besar penduduknya menggantungkan hidup dari hasil pertanian. Sektor pertanian dijadikan andalan dalam menopang perekonomian rakyat karena luasnya lahan pertanian Indonesia. Selain itu, sektor pertanian juga mendukung dan turut andil dalam pembangunan perekonomian nasional (Saragih, 2001). Peranan sektor pertanian adalah sebagai sumber penghasil bahan kebutuhan pokok, menyediakan lapangan pekerjaan, memberikan sumbangan terhadap pendapatan nasional yang tinggi dan memberikan devisa kepada Negara. Sektor pertanian juga dapat menjadi basis dalam mengembangkan kegiatan ekonomi pedesaan melalui pengembangan usaha berbasis pertanian. Sektor pertanian sendiri terdiri dari beberapa sub sektor diantaranya sub sektor perkebunan, sub sektor kehutanan, sub sektor hortikultura, sub sektor tanaman pangan dan sub sektor perikanan. Salah satu sub sektor pertanian yang saat ini banyak digeluti masyarakat yaitu sub sektor hortikultura (Wijaksana et al., 2017).

Subsektor pertanian yang potensial dan mampu berkembang pesat di negara Indonesia yakni subsektor hortikultura. Subsektor hortikultura terdiri dari sektor hortikultura sayur, hortikultura biofarma, hortikultura tanaman hias dan hortikultura buah. Hortikultura buah merupakan subsektor yang ikut berkontribusi mendukung perekonomian nasional, hal ini dikarenakan hortikultura buah memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Hortikultura buah menjadi salah satu komoditas ekspor di Indonesia adalah buah naga (Amilia et al., 2016).

Buah naga (*Hylocereus sp.*) tumbuhan yang berasal dari daerah beriklim tropis kering. Pertumbuhan buah naga dapat dipengaruhi oleh suhu, kelembaban udara, keadaan tanah dan curah hujan. Tanaman buah naga dapat hidup didataran rendah dengan kondisi tanah yang gembur, kondisi tanah yang berada antara pH 5 sampai 7 dan dapat tumbuh diwilayah yang kering atau sulit air karena buah naga tidak terlalu membutuhkan air, apabila terlalu banyak diberi air maka akan menyebabkan batang buah naga mudah busuk (Puryantoro et al., 2022).

Siklus produktifnya buah naga organik bisa mencapai 15-20 tahun. budidaya buah naga mulai berbuah untuk pertama kali pada bulan ke 10 hingga 12 terhitung setelah tanam. namun apabila ukuran bibit tanamannya lebih kecil, panen pertamanya bisa mencapai 1,5-2 tahun terhitung setelah tanam. Jenis buah naga merah dapat menunjang industri hilir yang menyediakan berupa bahan produk makanan dan minuman. Rasanya lebih manis, beraroma dan lebih berair, sehingga buah naga jenis merah sangat baik dipakai sebagai bahan olahan. Warna hasil olahan sangat menarik asli berwarna merah terang, tanpa harus diberi tambahan pewarna, sehingga menghilangkan keraguan akan berakibat buruk pada kesehatan (Amalia, 2014). Tanaman hortikultura di Indonesia, khususnya buah naga organik, mulai masuk sekitar tahun 2000 dan dibudidayakan untuk pertama kalinya oleh Joko Rainu Sigit, seorang warga Delangu, Klaten, Jawa Tengah. Awalnya tidak mudah bagi Joko. Ia mendatangkan sekitar 250 benih tanaman ini dari Thailand. Selama 2 tahun, bibit-bibit tanaman buah naga yang ia tanam tidak jauh dari rumahnya, tidak kunjung membuah hasil. Tapi setelah mempelajari karakteristik yang melekat pada tanaman ini, akhirnya upaya Joko untuk membudidayakannya mulai tampak (Anonim, 2013).

Tabel 1.1 Produksi Buah-buahan Buah Naga, Lemon, Lengkeng Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Tanaman di Provinsi Jawa Timur (2021 dan 2022).

<b>Kabupaten/Kota</b> <i>Regency/Municipality</i>	<b>Buah Naga/Dragon fruit</b>	
	<b>2021</b>	<b>2022</b>
Pacitan	412	1,211
Ponorogo	-	143
Trenggalek	354	1,143
Tulungagung	125	237
Blitar	324	1,924
Kediri	1,155	555
Malang	83,010	52,306
Lumajang	753	363
<b>Jember</b>	<b>8,100</b>	<b>20,103</b>
Banyuwangi	4,080,935	2,723,247
Bondowoso	365	809

Lanjutan Tabel 1.1.

<b>Kabupaten/Kota</b> <i>Regency/Municipality</i>	<b>Buah Naga/Dragon fruit</b>	
	<b>2021</b>	<b>2022</b>
Situbondo	419	7,354
Probolinggo	5,760	8,841
Pasuruan	1,150	-
Mojokerto	161	27
Jombang	332	846
Nganjuk	542	257
Madiun	133	355
Magetan	5,809	7,227
Ngawi	1,542	1,736
Bojonegoro	3	18
Tuban	97	248
Lamongan	50	20
Gresik	4,765	4,688
Bangkalan	83	130
Sumenep	228	714
Kediri	-	6
Blitar	-	-
Malang	14	11
Probolinggo	-	-
Pasuruan	324	324
Batu	94	94
<b>Jawa Timur</b>	<b>4,197,037</b>	<b>2,834,935</b>

Sumber: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TH/ BPS (2022).

Berdasarkan Tabel 1.2. Dapat dilihat bahwasanya produksi buah-buahan di Provinsi Jawa Timur dari tahun 2021 yaitu 4,197,037 ton dan ditahun 2022 produksi buah-buahan di Provinsi Jawa Timur yaitu 2,834,935 ton. Sehingga pada tahun 2021-2022 mengalami penurunan.

Jawa Timur menjadi salah satu produsen buah naga di Indonesia. Buah naga menyebar di enam wilayah yang mencakup Mojokerto, Jember, Malang, Pasuruan, Banyuwangi, dan Ponorogo Menurut Puspitasari (2015). Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu sentra buah naga di Jawa Timur, komoditas ini masuk ke dalam dua belas komoditas buah unggulan. Rerata produksi buah naga di Kabupaten Banyuwangi mulai tahun 2012-2016 mencapai 28.833,32 ton dan produktivitas sebesar 247,19 kuintal/hektar, selain itu buah naga menyebar di tujuh kecamatan yang meliputi Bangorejo, Purwoharjo, Pesanggaran, Siliragung,

Muncar, Tegaldlimo, dan Sempu (Dinas Pertanian Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Banyuwangi, 2017). Kabupaten Jember merupakan salah satu wilayah di Provinsi Jawa Timur yang memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah. Potensi sumber daya alam yang cukup potensial untuk dikembangkan adalah budidaya tanaman hortikultura. Adapun produksi buah-buahan Kabupaten Jember pada tahun 2017-2020 dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2 Produksi Buah-buahan di Kabupaten Jember Tahun 2017-2020.

Jenis Tanaman Buah-buahan	Volume Produksi (Ton)			
	2017	2018	2019	2020
Alpukat	32.273	28.410	31.202	49.130
Belimbing	31.575	27.833	34.625	29.545
Duku / Langsat	28.183	25.054	18.508	17.895
Durian	72.668	231.687	100.169	60.693
Jambo Jambu Biji	26.933	45.417	37.154	43.374
Jambu Air	6.565	5.161	9.110	7.415
Jeruk Siam	1.861.240	2.352.718	3.476.500	2.221.147
Jeruk Besar	919	1.210	1.472	1.059
Mangga	266.764	268.219	208.186	142.280
Manggis	31.611	59.973	34.317	22.843
Nangka	75.813	75.512	101.096	69.287
Nanas	231	269	845	2.725
Pepaya	735.366	721.869	2.155.682	950.565
Pisang	1.016.381	1.240.264	749.781	1.837.151
Rambutan	264.273	229.390	185.866	107.632
Salak	15.686	18.538	60.159	68.073
Sawo	4.824	3.975	4.526	5.298
Markisa	184	77	461	34
Sirsat	10.138	6.317	8.066	9.545
Anggur	476	594	727	708
Kelengkeng	111	-	8	254
<b>Buah Naga</b>	-	-	<b>8.595</b>	<b>21.077</b>
<b>Kabupaten jember</b>	<b>4.492.929</b>	<b>5.353.031</b>	<b>7.224.413</b>	<b>5.654.561</b>

Sumber: Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Jember Tahun (2021).

Berdasarkan Tabel 1.2. Dapat dilihat bahwasanya produksi buah naga di Kabupaten Jember dari tahun 2017-2020 mengalami peningkatan. Produksi buah naga tahun 2017 dan 2018 tidak mengalami produksi buah naga. Tahun 2019 di

Kabupaten Jember mulai mengalami produksi buah naga sebesar 8.595 ton. Tahun 2020 produksi buah naga mengalami peningkatan sebesar 21.077 ton.

Kabupaten Jember merupakan salah satu wilayah penghasil buah naga organik di CV Naura Farm yang beralamat di jalan Tidar salah satunya produsen buah naga di Kabupaten Jember dengan ciri khas buah naga organik. Sejak tahun 2015 produksi perusahaan ini dapat dilihat pada Tabel 1.3.

Tabel 1.3 Produksi Buah Naga Organik di Naura Farm Jember Tahun 2015-2020.

Tahun	Luas Lahan	Produktivitas 1 kali panen	Produktivitas 4 kali panen	Rata -rata
2015	2	-	-	-
2016	1.5	8.500	34.000	21.250
2017	1.5	10.200	40.800	25.500
2018	1.5	8.500	34.000	21.250
2019	1.5	8.500	34.000	21.250
2020	1.5	10.200	40.800	25.500

Keterangan : Panen dilakukan 4x dalam 1 tahun.

Sumber : CV. Naura Farm Kabupaten Jember (2021).

Berdasarkan Tabel 1.3. luas panen, produksi dan produktivitas tanaman buah naga organik di Naura Farm Jalan Tidar, Kabupaten Jember pada tahun 2015 melakukan pembukaan lahan dengan luas 2 ha, ditahun berikutnya pada tahun 2016 buah naga organik mulai menghasilkan produksi pertama panen yaitu sebesar 8.500 ton dalam satu kali panen dengan luas lahan 1,5 ha, sedangkan dalam 1 tahun buah naga organik dapat memproduksi 4 kali musim/panen, sehingga dalam 1 tahun buah naga organik dapat memproduksi 34.000 ton. Ditahun 2017 buah naga organik mulai mengalami peningkatan, dalam 1 kali panen buah naga organik dapat memproduksi sebesar 10.200 ton, dalam 1 tahun produktivitas buah naga organik menghasilkan 40.800 ton. Pada tahun 2018 buah naga organik dapat memproduksi 8.500 ton dalam satu kali panen sehingga dalam 1 tahun buah naga organik memproduksi 34.000 ton. Ditahun 2019 produksi buah naga organik dapat memproduksi sebesar 8.500 ton, sehingga dalam 1 tahun produksi buah naga organik mendapatkan sebesar 34.000 ton. Pada tahun 2020 produktivitas buah naga organik mengalami peningkatan sebesar 10.200 ton, sehingga dalam 1 tahun buah naga organik dapat memproduksi sebesar 40.800 ton.

Kebun buah naga yang diberi nama “Naura Farm Jember” terletak di jalan Tidar no. 27 Kloncing, Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. Naura Farm Jember bernaung dibawah CV. Ruby Naura yang selain bergerak pada bidang pertanian juga pada agrowisata. Agrowisata buah naga juga dapat sebagai wahana edukasi sekaligus agrowisata sebagai tempat hiburan masyarakat sekitar. Salah satu pengembangan wahana edukasi dan agroindustri dilakukan oleh CV Naura Farm dengan memperkenalkan dan menyajikan proses kegiatan budidaya hingga pemetikan yang sudah berdiri sejak 8 tahun yang lalu.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik perilaku konsumen terhadap buah naga organik di Naura Farm Jember?
2. Bagaimana tingkat kepuasan konsumen terhadap buah naga organik dilihat dari, produk, harga, tempat, dan promosi.?
3. Bagaimana alternatif pembauran pemasaran berdasarkan perilaku konsumen buah naga organik di Naura Farm Jember?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan karakteristik perilaku konsumen terhadap buah naga organik di Naura Farm Jember.
2. Menganalisis tingkat kepuasan konsumen buah naga organik dilihat dari, produksi, harga, tempat, dan promosi.
3. Merumuskan alternatif pembauran pemasaran berdasarkan perilaku konsumen buah naga organik di Naura Farm Jember.

#### **1.4 Manfaat**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat informasi atau masukan bagi berbagai pihak yang berkepentingan, yaitu antara lain :

1. Bagi mahasiswa, menambah ilmu pengetahuan dibidang pertanian.
2. Bagi perguruan tinggi, penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat memberikan informasi tentang pengetahuan yang berguna dalam menjadikan bahan masukan dan pertimbangan penelitian selanjutnya.
3. Bagi penulis, penelitian rmanfaat untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama di perkuliahan.

